

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu unsur sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia. Sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dan utama dalam masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga inilah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan manusia.

Dipandang dari sudut biologis manusia, ada kecenderungan antara pria dan wanita untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Untuk memenuhi kebutuhan seksual tersebut, dilaksanakanlah perkawinan sebagai landasan kehidupan rumah tangga untuk memperoleh keturunan di samping sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan biologis tersebut.

Dalam Undang-Undang RI No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, pasal 1 menyebutkan bahwa “Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.”¹

Kehidupan suami isteri akan berlangsung dengan tentram dan damai, apabila keduanya saling kasih sayang dan masing-masing pihak menjalankan kewajibannya dengan baik. Namun tidak jarang dalam suatu rumah tangga terjadi perceraian dikarenakan beberapa hal seperti adanya perselisihan sehingga tidak tampak keharmonisan dalam keluarga, bahkan sulit

¹ Ali Hamdani, *Risalah Pernikahan*, (Surakarta: Pustaka Amani, 2012), h 269.

diselesaikan dengan baik dan damai, perceraian karena ditinggal salah satu pasangan suami isteri dalam jangka waktu yang lama dan masih banyak lagi hal-hal yang menjadikan adanya suatu perceraian suami isteri dalam rumah tangga.

Langgengnya kehidupan dalam perkawinan merupakan suatu tujuan yang sangat diutamakan dalam Islam. Akad nikah diadakan untuk selamanya dan seterusnya agar suami isteri dapat mewujudkan rumah tangga sebagai tempat berlindung, menikmati curahan kasih sayang dan dapat memelihara anak-anaknya sehingga mereka tumbuh dengan baik.²

Pendidikan dan bimbingan dari orang tua kepada seorang anak merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Karena hanya di rumah anak banyak menghabiskan waktunya bersama orang tua, dibanding dengan waktu-waktu di luar rumah. Ada empat sarana yang berperan dalam pendidikan anak yaitu rumah, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Dari keempatnya hanya rumah yang paling berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.³

Dari sini penulis sadar bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga, terutama yang menyangkut masalah akhlak. Oleh karena itu, akhlak itu sangat menentukan sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang. Dalam

² Slamet Abidin dan Aminuddin, *Fiqih Munkahat 2*, (bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 9.

³ Khalid Ahmad Asy-Syantut, *Rumah : Pilar Utama Pendidikan Anak*, (Jakarta : Robbani Press, 2005),h. 6.

keluarga pasti ada dan memang membutuhkan aturan-aturan untuk mengatur kehidupan keluarganya. Dalam kondisi semacam ini, akhlak menjadi dasar dan pedoman dalam mengadakan pergaulan dan sesuai dengan ajaran Islam. Selanjutnya pendidikan akhlak yang menjadi pilar utama dalam pembentukan manusia seutuhnya, kepribadian berakhlak akan melandasi kestabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁴

Kasus yang terjadi, di dalam suatu masyarakat terdapat juga keluarga *single parent*, *single parent* adalah orang yang melakukan tugas orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/terpisah dengan pasangannya.⁵ Pada intinya mereka berjuang mengelola rumah tangga sendirian termasuk ekonomi sosial, dan membesarkan anaknya sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Hal tersebut tak dapat dipungkiri karena berbagai persoalan yang ada, baik karena kasus perceraian atau kematian salah satu orang tua dan sebab yang lain. Pada posisi seperti itu orang tua harus berperan ganda selain harus mendidik dan memberi kasih sayang, orang tua juga harus memberikan nafkah kepada anaknya.⁶

Fenomena yang terjadi di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, menunjukkan beberapa keluarga *single parent* yang

⁴ Aziz Mushaffa, *Untaian Mutiara buat Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 66.

⁵ Angela Ardiratna, *Successful Single Parent*, (Yogyakarta: Solusi Distributor, 2014), h. 1

⁶ Ali Qaimi, *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), h. 180.

sedikit bermasalah dari segi ekonomi, masalah keluarga, dan masalah kesetiaan pada *single parent* cerai hidup dan pada *single parent* cerai dikarenakan meninggal karena sakit. Seorang ibu atau ayah tunggal harus bekerja seorang diri untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, hingga terkadang kurang memperhatikan anak-anak terutama dalam pembinaan keagamaannya. Orang tua *single parent* tidak memperdulikan keagamaan anak. Anak akan menjadi baik atau nakal orang tua tidak begitu tahu karena sibuk bekerja.

Dari studi pendahuluan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang permasalahan dalam mendidik akhlak anak pada keluarga *single parent*. Mengingat pendidikan anak adalah titik penting dalam membentuk keberhasilan pendidikan manusia itu sendiri. Sehingga, penulis memberi judul ini “**Problematika Keluarga *Single Parent* dalam Mendidik Akhlak pada Anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah persepsi dan lebih terarah dalam memahami istilah yang ada, maka penulis tegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika adalah masalah yang dialami dan harus diselesaikan dengan cara yang baik. Hal ini dapat terjadi baik dari faktor internal

maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari pencarian jati diri anak yang tidak didampingi orang tua dan rasa frustrasi akan kejadian yang telah menimpa kehidupannya. Adapun faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar.

Jadi yang dimaksud penulis disini adalah meneliti permasalahan yang dihadapi orangtua *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan. Yaitu dari segi sosial ekonomi, intensitas kepenasehatan dan keteladanan dan bimbingan sholat, mengaji dan tanggung jawab.

2. Keluarga *Single Parent*

Keluarga *single parent* ialah keluarga dimana didalamnya terdapat satu orang tua yang tinggal sendiri yaitu ayah saja atau ibu saja. *Single parent* (orang tua tunggal) dapat terjadi karena : Perceraian dan salah satu meninggal dunia.⁷ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga *single parent* adalah suatu keluarga yang biasanya terdiri dari ayah, ibu dan anak tetapi karena kondisi tertentu karena cerai atau kematian, maka keluarga tersebut hanya terdiri dari ayah dan anak atau ibu dan anak saja.

Jadi yang dimaksud penulis disini adalah meneliti keluarga *single parent* atau orang tua tunggal (ibu/ayah) yang mempunyai anak usia 10 sampai 13 tahun, yaitu satu ibu *single parent* dan dua bapak *single parent*.

⁷ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004),h. 155.

3. Akhlak

Akhlak artinya budi atau kelakuan. Akhlak yang dimaksud di sini sikap dan perilaku yang ada pada diri anak yang timbul dari dalam dirinya. Jadi, akhlak itu sendiri meliputi akhlak kepada sesama manusia, yaitu akhlak terhadap orang tua dan kepada diri sendiri.

Jadi yang dimaksud penulis disini adalah meneliti akhlak pada anak yang dibentuk oleh orangtua *single parent*.

4. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah “orang yang berasal dari atau dilahirkan”.⁸ Anak yang penulis maksudkan di sini adalah anak usia 10 - 13 tahun yang berada di Kelurahan Tanjung Pagar, Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud dengan Problematika keluarga *single parent* dalam mendidik anak meliputi permasalahan-permasalahan yang dihadapi keluarga *single parent* dan hal-hal yang memunculkan problematika pada keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 6294

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan ?
2. Apa saja hal-hal yang memunculkan problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan ?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut :

1. Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* untuk menyadarkan salah satu dari orang tua (ayah atau ibu) bahwa ketika anak berada di rumah mereka pun juga wajib mendapatkan pendidikan akhlak tersebut.
2. Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan apalagi orang tuanya dalam status *single parent*, mereka wajib bertanggung jawab mendidik anaknya walaupun orang tuanya tinggal ayah atau ibu saja.

3. Psikologi orang tua adalah pusat kehidupan si anak, oleh karenanya emosi dan pikirannya terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua *single parent*.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi problematika pendidikan akhlak anak pada keluarga *single parent* di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja hal-hal yang memunculkan problematika pada keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak di Kelurahan Tanjung Pagar Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi untuk para orang tua dalam membina pendidikan akhlak anak-anak mereka.
2. Orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi generasi muda yang sehat, berakhlak dan berguna bagi agama, keluarga dan masyarakat.
3. Membantu masyarakat untuk mengatasi kendala pendidikan akhlak dalam keluarga *single parent*.

4. Memberikan kesadaran bagi masyarakat pada umumnya dan keluarga khususnya untuk turut serta dalam membina dan menjaga generasi muda agar menjadi generasi yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara dan sesuai dengan norma-norma agama.

G. Kajian pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis mencoba untuk memberikan sedikit tentang penelitian yang berkaitan problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak, sesuai dengan judul yang penulis tetapkan belum ada yang meneliti. Meskipun ada sedikit kemiripan judul antara lain:

1. Hasan Wildad, mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2006, dengan judul skripsi "*Beban Psikologis Perempuan single Parent Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Keluarga Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso*". Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif. Dalam skripsi tersebut dipaparkan bahwa beban psikologis perempuan *single parent* sebagai kepala keluarga sangat berat. Terdapat dua tipologi perempuan *single parent*. Yang pertama, kondisi psikologisnya antara lain selalu berfikir positif dengan posisinya sebagai *single parent* dan yakin akan bisa menjadi kepala keluarga yang baik dengan dukungan dari keluarga terdekat.

2. Rabiatul Qiftiah /1301210508, dengan judul skripsi "*Bimbingan Salat di Kalangan Keluarga Single Parent di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin*". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga single parent kebanyakan membimbing anak mereka dengan cara yang tidak kasar dan tidak memaksa. Mereka membimbing dengan keteladanan, pembiasaan, praktek, nasehat-nasehat, teguran, dan motivasi yang baik berupa hadiah kepada anak dan anak sangat antusias saat dibimbing salat, itu karena orangtua mereka mengajak mereka untuk salat bersama-sama atau berjama'ah dan memosisikan mereka sebagai teladan untuk anak-anak mereka.
3. Jauhar Rafiqah/0201215176, skripsi dengan judul "*Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Orang Tua Tunggal di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah*". Dalam penelitian menunjukkan bahwa cukup baik karena dalam memberikan pendidikan agama kepada anak dari berbagai aspek, baik aspek ibadah (shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an) maupun aspek pembentukan budi pekerti yang mereka berikan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan memberikan pelajaran tentang pendidikan agama tersebut, baik dilakukan sendiri oleh orang tua di rumah, diajarkan oleh guru mengaji, maupun melalui guru Agama di SD dan guru TP Al-Qur'an dan dari keluarga sendiri.

Dengan demikian, persamaan dalam penelitian diatas adalah sama-sama meneliti masalah orang tua dalam membina pendidikan anak dalam keluarga, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Hadad Widad lebih fokus dengan ibu *single parent* yang memiliki dua tipologi perempuan *single parent*, yang pertama, kondisi psikologisnya cenderung labil dan cenderung stabil. Sedangkan penelitian kedua, yang dilakukan oleh Rabiatul Qiftiah lebih mengarah kepada bimbingan salat pada anak di keluarga *single parent* di Kelurahan Rantau Kanan Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Sedangkan penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Jauhar Rafiqah lebih mengarah kepada aspek ibadah dan aspek pembentukan budi pekerti penelitiannya itu di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah.

Adapun penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian diatas tentunya terdapat banyak perbedaan, karena penelitian yang dilakukan penulis ini tertuju kepada problematika keluarga *single parent* dalam mendidik akhlak pada anak pada sekarang ini sangat sering terjadi bahwa salah satu orang tua (ayah atau ibu) sangat tidak peduli dengan keberadaan anaknya dirumah. Karena itu terdapat perbedaan yang jelas cara membina atau mendidik akhlak yang dilakukan oleh para orang tua termasuk orang tua *single parent* kepada anak-anak mereka agar menjadi anak-anak yang tumbuh dewasa dengan mempunyai kepribadian yang baik, baik untuk mereka pribadi, keluarga lingkungan sosial sekitarnya dan terhindar dari perilaku-prilaku yang negatif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teoritis; yang berisikan masalah tentang Akhlak dalam Islam (pengertian problematika, keluarga *single parent*, akhlak dan anak) dan faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akhlak anak pada Keluarga *Single Parent*.

Bab III, metode penelitian; yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian; yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

;Bab V, penutup; yang berisikan tentang simpulan dan saran-saran.